

ARTIKEL

**EFEKTIVITAS BIMBINGAN KELOMPOK TEKNIK *PEER GROUP*
UNTUK MENINGKATKAN KONSEP DIRI
SISWA KELAS XI SMK PGRI 4 KEDIRI
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**



Oleh:

AMBAR PUTRI SETYONINGRUM

14.1.01.01.0184

Dibimbing oleh :

1. ROSALIA DEWI NAWANTARA, M.Pd

2. LAELATUL AROFAH, M.Pd

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
TAHUN 2019**



SURAT PERNYATAAN ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2019


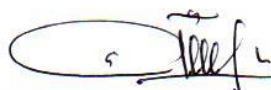

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : AMBAR PUTRI SETYONINGRUM
NPM : 14.1.01.01.0184
Telepon/HP : 085706964772
Alamat Surel (Email) : ambarputrisetyoningrum@gmail.com
Judul Artikel : Efektivitas Bimbingan Kelompok Teknik *Peer Group*
Untuk Meningkatkan Konsep Diri Siswa Kelas XI SMK
PGRI 4 Kediri Tahun Pelajaran 2018/2019
Fakultas – Program Studi : FKIP – BIMBINGAN DAN KONSELING
Nama Perguruan Tinggi : Universitas Nusantara PGRI Kediri
Alamat PerguruanTinggi : Jln. Kh. Achmad Dahlan No. 76 Kediri

Dengan ini menyatakan bahwa:

- artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis) dan bebas plagiarisme ;
- artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggung jawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri, 06 Februari 2019
Pembimbing I  ROSALIA DEWINA, M.Pd NIDN. 0711039102	Pembimbing II  LAELATUL AROFAH, M.Pd NIDN. 0722069101	Penulis,  AMBAR PUTRI S. NPM. 14.1.01.01.0184

**EFEKTIVITAS BIMBINGAN KELOMPOK TEKNIK *PEER GROUP*
UNTUK MENINGKATKAN KONSEP DIRI
SISWA KELAS XI SMK PGRI 4 KEDIRI
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

Ambar Putri Setyoningrum
14.1.01.01.0184
FKIP – Bimbingan dan Konseling
ambarputrisetyoningrum@gmail.com
Rosalia Dewi Nawantara, M.Pd¹ dan Laelatul Arofah, M.Pd²
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi hasil pengamatan peneliti, bahwa siswa kelas XI di SMK PGRI 4 Kediri masih memiliki perilaku yang menunjukkan konsep diri yang rendah seperti mengeluh dengan dirinya sendiri, belum mengerti kelebihan dan kekurangan diri, merasa dirinya bodoh, tidak punya motivasi untuk berprestasi. Sehingga peneliti memberi perlakuan bimbingan kelompok dengan teknik *peer group* untuk meningkatkan konsep diri siswa tersebut. Permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah bimbingan kelompok dengan teknik *Peer group* efektif untuk meningkatkan konsep diri pada siswa kelas XI SMK PGRI 4 Kediri. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi maupun data yang akurat mengenai efektivitas bimbingan kelompok dengan teknik *peer group* untuk meningkatkan konsep diri pada siswa kelas XI di SMK PGRI 4 Kediri. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan teknik *pre-eksperimen* dan desain *one group pretest-posttest* dengan subjek penelitian 6 siswa kelas XI TSM 2 SMK PGRI 4 Kediri yang memiliki konsep diri rendah, konsep diri diukur dengan skala konsep diri. Data hasil penelitian dianalisis menggunakan uji-t dengan bantuan program SPSS 21 For Windows dengan taraf signifikansi 5%, diperoleh hasil $t_{hitung} = 14,517, t_{tabel} = 2,571$, artinya $t_{hitung} > t_{tabel}$. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa bimbingan kelompok dengan teknik *peer group* efektif untuk meningkatkan konsep diri siswa. Kesimpulan hasil penelitian ini adalah bimbingan kelompok teknik *peer group* efektif untuk meningkatkan konsep diri siswa kelas XI SMK PGRI 4 Kediri. Berdasarkan kesimpulan tersebut, disarankan (1) untuk guru BK dapat menggunakan bimbingan kelompok teknik *Peer Group* sebagai alternatif perlakuan apabila menjumpai permasalahan tentang konsep diri rendah pada siswa; (2) untuk siswa dapat meningkatkan konsep diri dengan bersikap optimis, tidak mengeluh dengan dirinya sendiri, mengerti kelebihan dan kekurangan diri, serta mempunyai motivasi untuk berprestasi; (3) untuk peneliti selanjutnya, disarankan melakukan penelitian dengan teknik yang berbeda terkait variabel yang ada dalam penelitian yaitu untuk meningkatkan konsep diri siswa yang rendah.

Kata Kunci : bimbingan kelompok, teknik *peer group*, konsep diri.

I. LATAR BELAKANG

Manusia sebagai makhluk individu dan sekaligus makhluk sosial dalam bersikap dan berperilaku tidak akan lepas dari konsep diri yang dimilikinya. Individu akan berkembang dan mengalami perubahan-perubahan

baik secara fisik maupun psikis sesuai dengan konsep dirinya. Konsep diri adalah pandangan individu terhadap dirinya sendiri yang meliputi pandangan terhadap keadaan fisik dan kualitas dirinya, yang merupakan faktor untuk

menentukan sikap dan perilaku individu dalam kehidupannya.

Desmita (2012) menjelaskan bahwa konsep diri adalah gagasan tentang diri yang mencakup keyakinan, pandangan dan penilaian, seseorang terhadap dirinya sendiri. Konsep diri ini mempunyai peranan yang penting dalam menentukan perilaku individu, bagaimana individu memandang dirinya, yang akan tampak dari karakter dan seluruh perilakunya. Kesadaran dan pandangan tentang dirinya yang dihayati akan mempengaruhi persepsi seseorang tentang kehidupan maupun perilakunya, apakah persepsi dan perilaku tersebut bersifat positif atau negatif, tergantung pada konsep diri yang positif maupun negatif dari individu tersebut.

Berdasarkan kenyataan di lapangan yang diperoleh dari hasil wawancara dengan guru pembimbing, wali kelas dan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, diketahui bahwa hampir sebagian siswa kelas XI, khususnya di kelas XITSM 2 mempunyai konsep diri negatif. Siswa seringkali mengeluh terhadap diri sendiri, rendah diri, merasa dirinya bodoh, merasa tidak bermanfaat bagi

orang lain, belum bisa mengerti tentang kelebihan dan kekurangan yang ada pada dirinya, merasa pesimis/ tidak mampu apabila disuruh untuk mengerjakan dan menjalankan tugas tertentu, merasa malu dan tidak yakin terhadap dirinya dan tidak mempunyai motivasi untuk berkompetisi dalam berprestasi.

Usaha yang perlu dilakukan dalam rangka meningkatkan dan mengembangkan konsep diri siswa tersebut adalah dengan mengoptimalkan berbagai layanan bimbingan dan konseling kepada siswa dengan pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok dengan teknik *peer group*/ teman sebaya.

Dengan adanya kegiatan bimbingan kelompok dengan teknik *peer group* tersebut akan terdapat interaksi dan muncul dinamika dalam kelompok yang akan membantu siswa untuk lebih terbuka dan menerima apa yang telah disepakati oleh kelompok. Hal itu sesuai dengan apa yang dijelaskan oleh (Prayitno dalam Asmara, 2007), yang dimaksud dengan bimbingan teman sebaya ialah bimbingan yang diberikan oleh siswa tertentu untuk membantu teman-teman sebayanya. Sehingga akan timbul keeluasaan antar teman sebayanya

dan siswa akan dapat saling berinteraksi secara dinamis dalam memecahkan suatu permasalahan antar anggota kelompok dengan menyatukan berbagai jawaban/pendapat siswa melalui pemikiran-pemikiran, pengetahuan, pergaulan, serta ketrampilan berfikir dalam memunculkan gagasan dan ide-ide baru yang nantinya diharapkan akan dapat memberikan pemahaman dalam meningkatkan serta mengembangkan konsep diri siswa tersebut.

II. METODE

Teknik penelitian yang digunakan dalam penelitian ini teknik penelitian eksperimendengan jenis *one group pre test –post test design*. Desain penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

$$O_1 \text{ X } O_2$$

Keterangan :

O_1 : Nilai *pretest*

X : *Treatment*

O_2 : Nilai *posttest*

Pretest (O_1) ini menggunakan instrumen berupa skala konsep diri untuk mengetahui tingkat konsep diri siswa sebelum diberi layanan / *treatment*. *Treatment* (X) dalam penelitian ini adalah layanan untuk meningkatkan konsep diri siswa. Pemberian *treatment*

menggunakan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *peer group* yang mencakup seluruh indikator konsep diri. *Posttest* (O_2) ini menggunakan instrumen berupa skala konsep diri untuk mengetahui konsep diri siswa setelah diberi layanan / *treatment*.

Menurut Sugiyono (2016) populasi adalah : “Wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.” Populasinya adalah seluruh siswa kelas XI di SMK PGRI 4 Kediri yang berjumlah 160 siswa. Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Pada penelitian ini digunakan teknik *purposive sampling*. Sampel yang diambil adalah 6 anak yang memiliki nilai konsep diri rendah.

Sugiyono (2016) mendefinisikan instrumen penelitian sebagai suatu alat yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan skala psikologis konsep diri berbentuk ceklis berisi 4 pilihan jawaban berupa Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Kurang Sesuai (KS), Tidak

Sesuai (TS) yang disusun berdasarkan aspek serta indikator konsep diri. Sebelum dapat digunakan, *instrument* diuji validitas dan reliabilitas terlebih dahulu dengan melakukan uji lapangan, uji validitas dan reliabilitas dilakukan dengan bantuan SPSS 21.0 For Windows. Setelah *instrument* dinyatakan valid dan reliabel proses pengumpulan data diawali dengan pemberian *pretest* kepada sampel yang telah ditentukan, setelah *pretest* diberikan dilakukan *treatment*, setelah *treatment* diberikan dilanjutkan dengan *posttest*. Data yang didapat dari *pretest* dan *posttest* kemudian ditabulasi dan dianalisis.

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif. Analisis data diawali dengan melakukan uji normalitas, uji normalitas data berfungsi untuk mengetahui apakah data yang masuk tergolong normal atau tidak normal. Uji normalitas dilakukan dengan bantuan software SPSS versi 21.0 dengan taraf sig. 5% atau 0,05. Data berdistribusi normal jika taraf sig. $\geq 0,05$ sedangkan jika taraf sig. $\leq 0,05$ data dinyatakan tidak normal.

Analisis data dilanjutkan dengan uji hipotesis dengan menggunakan

uji t dengan asumsi bahwa data berdistribusi normal. Pengujiannya menggunakan software SPSS versi 21.0. Langkahnya diawali dengan peneliti menentukan hipotesis, yaitu sebagai berikut :

Ha :Bimbingan kelompok dengan teknik *peer group* efektif untuk meningkatkan konsep diri siswa kelas XI SMK PGRI 4 Kediri.

Ho :Bimbingan kelompok dengan teknik *peer group* tidak efektif untuk meningkatkan konsep diri siswa kelas XI SMK PGRI 4 Kediri.

Langkah selanjutnya yakni menentukan taraf signifikansi dalam hal ini sebesar 5% atau 0,05. Norma keputusan yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Apabila nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ dengan taraf signifikan 5% maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- b. Apabila nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan taraf signifikan 5% maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL

Tabel Out Put Uji Normalitas

		Sebelum	Setelah
N		6	6
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	61,16	101,6
	Std. Deviation	67	667
	Std.	3,188	7,737
Most Extreme Differences	Absolute Positive	52	36
	Absolute Negative	,143	,285
	Positive	,143	,202
	Negative	-,103	-,285
Kolmogorov-Smirnov Z		,350	,699
Asymp. Sig. (2-tailed)		1,000	,714

- a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

Dari data hasil pengujian normalitas yang telah dilakukan diketahui bahwa *Asymp. Sig. (2-tailed)* dari *pretest* dan *postest* adalah 1,000 dan 0,714. Berdasarkan ketentuan apabila nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* > 0,05 maka dapat diartikan bahwa data berdistribusi normal. Karena data terdistribusi normal maka analisis dilanjutkan dengan uji parametris berupa uji-t.

Tabel Out Put Uji T

	Paired Differences				T	df	Sig. (2-tailed)	
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower				Upper
Setelah – Sebelum	40,500	6,83374	2,78986	33,32843	47,67157	14,5	,050	

Berdasarkan hasil uji hipotesis diperoleh hasil $t_{hitung} = 14,517$ dan t_{tabel} dengan db $N-1 = 5$ berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$, $14,517 > 2,571$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

B. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang diperoleh yaitu H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti bimbingan kelompok dengan teknik *Peer group* efektif untuk meningkatkan konsep diri siswa kelas XI di SMK PGRI 4 Kediri. Dilihat dari hasil skala konsep diri siswa yang mana sebelum diberikan bimbingan kelompok teknik *peer group* siswa memiliki konsep diri rendah. Sedangkan konsep diri siswa setelah diberikan bimbingan kelompok teknik *peer group* menunjukkan bahwa sebagian besar memiliki konsep diri tinggi. Dengan demikian dapat terlihat terjadi peningkatan konsep diri siswa setelah diberikan bimbingan kelompok teknik *peer group*.

Hakim (2017) “Konsep diri merupakan gambaran individu tentang dirinya, apa yang individu ketahui tentang dirinya, bagaimana individu memandang dan menilai dirinya. Konsep diri terdiri atas bagaimana cara kita melihat diri

sendiri sebagai pribadi, bagaimana kita merasa tentang diri sendiri, dan bagaimana kita menginginkan diri sendiri menjadi manusia sebagaimana yang kita harapkan. Kesadaran dan pandangan tentang dirinya yang dihayati akan mempengaruhi persepsi seseorang tentang kehidupan maupun perilakunya, apakah persepsi dan perilaku tersebut bersifat positif atau negatif, tergantung pada konsep diri yang positif maupun negatif dari individu tersebut. Salah satu upaya untuk meningkatkan konsep diri siswa adalah dengan pemberian layanan bimbingan kelompok dengan teknik *peer group*.

Peer group adalah “sekumpulan remaja sebaya yang punya hubungan erat dan saling tergantung” Santrock (2007). Dalam kelompok teman sebaya (*peer group*), individu merasakan adanya kesamaan satu dengan yang lainya seperti di bidang usia, kebutuhan dan tujuan yang dapat memperkuat kelompok itu. Di dalam *peer group* tidak dipentingkan adanya struktur organisasi, namun di antara anggota kelompok merasakan adanya tanggung jawab atas keberhasilan dan kegagalan kelompoknya. Dalam *peer group* ini,

individu menemukan dirinya (pribadi) serta dapat mengembangkan rasa sosialnya sejalan dengan perkembangan kepribadiannya.

Dengan adanya pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok dengan teknik *peer group* tersebut akan timbul kekeluargaan antar teman sebayanya dan siswa akan dapat saling berinteraksi secara dinamis dalam memecahkan suatu permasalahan. Sehingga siswa akan berani menyampaikan pendapat dan saling bertukar pikiran, pengetahuan dan gagasan maupun ide-ide baru. Dengan demikian siswa akan mengetahui kemampuan yang dia miliki bahwa tidak kalah dengan teman yang lainnya. Hal ini yang menyebabkan berkembangnya konsep diri siswa lebih baik dan positif.

Hal serupa juga dikemukakan oleh Asmara (2007) dalam penelitiannya yang berjudul Efektivitas bimbingan kelompok dengan teknik *Peer Group* dalam meningkatkan konsep diri siswa Kelas III A di SMP Mardisiswa 1 Semarang tahun ajaran 2006/2007. Hasil penelitiannya mengemukakan setelah mendapatkan layanan

bimbingan kelompok melalui *peer group*, kecenderungan konsep diri siswa mengalami peningkatan. Selain itu hasil penelitian Hakim (2017) yang berjudul Pengaruh *Peer Group* terhadap Konsep Diri Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 13 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh *peer group* (teman sebaya) terhadap konsep diri pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 13 Bandar Lampung.

Hasil penelitian Asmara dan Hakim mendukung hasil penelitian ini, dimana pada penelitian ini juga mengemukakan hal yang serupa yaitu bimbingan kelompok dengan teknik *peer group* efektif untuk meningkatkan konsep diri siswa kelas XI di SMK PGRI 4 Kediri. Namun terdapat perbedaan antaran penelitian Asmara dan Hakim dengan penelitian ini. Dimana subjek penelitian saya mengambil siswa SMK yang termasuk masa remaja. Pada masa remaja inilah emosi mereka masih labil yang mampu mempengaruhi konsep dirinya.

Pada pelaksanaannya peneliti memiliki keterbatasan yaitu dari waktu penelitian yang kurang lama sehingga dalam pemberian

bimbingan kelompok dengan teknik *peer group* masih ada siswa yang memiliki konsep diri sedang. Selain itu siswa yang dipilih sebagai pemimpin kelompok masih belum sesuai harapan dalam hal berkomunikasi.

IV. PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan temuan hasil penelitian yang sejalan dengan tujuan permasalahan penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan. Kesimpulan dari peneliti ini adalah bimbingan kelompok dengan teknik *Peer group* efektif untuk meningkatkan konsep diri siswa kelas XI di SMK PGRI 4 Kediri.

B. Saran

1. Bagi Guru BK

Kepada guru BK diharapkan dapat menggunakan bimbingan kelompok teknik *peer group* sebagai alternatif perlakuan apabila suatu saat menjumpai permasalahan yang berkaitan dengan konsep diri rendah pada siswa.

2. Bagi Siswa

Bagi siswa sebaiknya dapat meningkatkan konsep diri dengan bersikap optimis, tidak mengeluh dengan dirinya sendiri, mengerti

kelebihan dan kekurangan diri, serta mempunyai motivasi untuk berprestasi.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya.

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan melakukan penelitian dengan teknik yang berbeda dengan teknik yang ada dalam penelitian yaitu untuk meningkatkan konsep diri siswa yang rendah.

V. DAFTAR PUSTAKA

Asmara, T. 2007. *Efektivitas Bimbingan Kelompok dengan Teknik Peer Group dalam Meningkatkan Konsep Diri Siswa Kelas III A di SMP Mardasiswa 1 Semarang Tahun Pelajaran 2006/2007*. Disertai. Tidak dipublikasikan. Semarang: FIP UNNES.

Desmita. 2012. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Airlangga.

Hakim, L. N. 2017. *Pengaruh Peer Group terhadap Konsep Diri Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 13 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017*. (Online). tersedia: <http://digilib.unila.ac.id/28054/3/SKRIPS%20BAB%20PEMBAHASAN.pdf>, diunduh 16 Agustus 2018.

Santrock, J. W. 2007. *Remaja* (Jilid 1). Jakarta: Erlangga.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.